






GENERAL PROCEDURE

SUBCONTRACTING MANAGEMENT PLAN

**ENGINEERING TECHNICAL STANDARDS & PROCEDURES
PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL
DIREKTORAT PROYEK INFRASTRUKTUR**

							
00	Issued for Record	07/25	DMT/AUP	SGD	RI	RMD	AG
Rev.	Description	Date	Prepared by	Checked by	Verified by	Validate dby	Approved by

	SUBCONTRACTING MANAGEMENT PLAN	Doc. No. : KPI-ETP-HSE-GP-0019
Rev: 00	Effective Date : 07/25	Page No. : 3 / 19

TABLE OF CONTENTS

DAFTAR ISI

1.	INTRODUCTION.....	4
	<i>PENGANTAR</i>	
2.	SCOPE.....	5
	<i>LINGKUP</i>	
3.	CONFLICT AND DEVIATION	5
	<i>KONFLIK DAN DEVIASI</i>	
4.	ABBREVIATIONS.....	5
	<i>SINGKATAN</i>	
5.	DEFINITIONS.....	6
	<i>DEFINISI</i>	
6.	REFERENCES.....	7
	<i>REFERENSI</i>	
7.	RESPONSIBILITY	10
	<i>TANGGUNG JAWAB</i>	
8.	GENERAL WORKING INSTRUCTIONS	13
	<i>PETUNJUK KERJA UMUM</i>	
9.	APPENDIX	28
	<i>LAMPIRAN</i>	

Dokumen sesuai dengan aslinya, dicetak pada tanggal 11/06/2026 17:23:02 oleh

	SUBCONTRACTING MANAGEMENT PLAN	Doc. No. : KPI-ETP-HSE-GP-0019
Rev: 00	Effective Date : 07/25	Page No. : 4 / 19

1. INTRODUCTION

- 1.1 In performing the contractor's obligations, subcontractor services are employed based on their proficiency in the relevant field
- 1.2 Contractors must have a Subcontractor selection system that requires HSSE as part of the Subcontractor selection criteria in carrying out contract work. Management of the implementation of HSSE aspects of Subcontractors during the implementation of contract work must be in accordance with the requirements requested by PT Pertamina (Persero) including having a valid CSMS (Contractor Safety Management System) certificate from PT Pertamina (Persero) or SKK Migas.
- 1.3 The Contractor shall monitor, manage and ensure that the Subcontractor employed is able to effectively manage the mitigation plan that will be carried out during the execution of the work from preparation, execution to completion of the work. Managing the Subcontractor's HSSE performance & HSSE consequences arising in relation to the Subcontractor's work activities is the responsibility of the Contractor.

2. SCOPE

- 2.1 This procedure applies to all night work activities in the PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI).
- 2.2 CONTRACTORS must follow these procedures unless the CONTRACTOR has more stringent procedures.
- 2.3 If there is any doubt, CONTRACTOR must consult with PT Kilang Pertamina International (PT KPI)

3. CONFLICTS AND DEVIATIONS

- 3.1 Any conflict between this Engineering Technical Standards & Procedures (ETSP) and any other applicable ETSP, or OWNER's standards, codes and forms, it shall be resolved in writing by the OWNER.

1. PENGANTAR

- 1.1 Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan kontraktor menggunakan jasa subkontraktor sesuai dengan kompetensi di bidangnya.
- 1.2 Subkontraktor yang mensyaratkan HSSE sebagai bagian dari kriteria pemilihan Subkontraktor dalam melaksanakan pekerjaan kontrak. Pengelolaan penerapan aspek HSSE Subkontraktor selama pelaksanaan pekerjaan kontrak harus sesuai dengan persyaratan yang diminta PT Pertamina (Persero) diantaranya memiliki sertifikat CSMS (Contractor Safety Management System) yang masih berlaku dari PT Pertamina (Persero) atau SKK Migas
- 1.3 Kontraktor harus memiliki sistem pemilihan. Kontraktor harus memantau, mengelola dan memastikan bahwa Subkontraktor yang dipekerjakan mampu mengelola secara efektif rencana mitigasi yang akan dilakukan selama pelaksanaan pekerjaan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian pekerjaan. Mengelola kinerja HSSE Subkontraktor & konsekuensi HSSE yang timbul terkait dengan kegiatan kerja Subkontraktor menjadi tanggung jawab Kontraktor

2. LINGKUP

- 2.1 Prosedur ini berlaku untuk kegiatan proyek di lingkungan PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI).
- 2.2 KONTRAKTOR harus mengikuti prosedur ini, kecuali KONTRAKTOR tersebut memiliki prosedur yang lebih ketat.
- 2.3 Jika ada keraguan, maka KONTRAKTOR harus berkonsultasi dengan PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI).

3. KONFLIK DAN DEVIASI

- 3.1 Apabila terdapat konflik antara Engineering Technical Standards & Procedures (ETSP) ini dengan ETSP yang berlaku lainnya, atau standar PEMILIK, codes dan formulir, harus diselesaikan secara tertulis oleh PEMILIK.

	SUBCONTRACTING MANAGEMENT PLAN	Doc. No. : KPI-ETP-HSE-GP-0019
Rev: 00	Effective Date : 07/25	Page No. : 5 / 19

3.2 All requests for the use of standards different from this standard (ETSP), must be submitted to the OWNER in writing following the OWNER's internal procedures for approval.

4. ABBREVIATIONS

4.1 Abbreviations used for this document shall have the following definitions:

CSMS	Contractor Safety Management System
EPC	Engineering, Procurement and Construction
ERP	Emergency Response Plan
ERT	Emergency Response Team
HSSE	Health, Safety, Security, Environment
JSA	Job Safety, Health and Environment Analysis
KKKS	Kontraktor Kontrak Kerja Sama
KPI	Key Performance Indicator
MCU	Medical Check-up
MWT	Management Walk Through
PPE	Personal Protective Equipment
TBM	Toolbox Meeting

5. DEFINITIONS

5.1 The following words shall have these special meanings when used herein:

OWNER	OWNER of the Plant is defined as PT Kilang Pertamina Internasional.
CONTRACTOR/ CONSULTANT	Defined as The Organization to which PT Kilang Pertamina Internasional assign the work.
shall	Indicates that the statement is mandatory.
should	Indicates a recommendation

3.2 Semua permintaan penggunaan standar yang berbeda dari standar ini (ETSP), harus diajukan kepada PEMILIK secara tertulis dengan mengikuti prosedur internal PEMILIK untuk mendapatkan persetujuan.

4. SINGKATAN

4.1 Singkatan yang digunakan untuk dokumen ini harus memiliki definisi sebagai berikut:

CSMS	<i>Contractor Safety Management System</i>
EPC	<i>Engineering, Procurement and Construction</i>
ERP	<i>Emergency Response Plan</i>
ERT	<i>Emergency Response Team</i>
HSSE	<i>Health, Safety, Security, Environment</i>
JSA	<i>Job Safety, Health and Environment Analysis</i>
KKKS	<i>Kontraktor Kontrak Kerja Sama</i>
KPI	<i>Key Performance Indicator</i>
MCU	<i>Medical Check-up</i>
MWT	<i>Management Walk Through</i>
PPE	<i>Personal Protective Equipment</i>
TBM	<i>Toolbox Meeting</i>

5. DEFINISI

5.1 Penggunaan kata-kata berikut harus memiliki arti khusus sebagai berikut:

PEMILIK	PEMILIK Kilang didefinisikan sebagai PT Kilang Pertamina Internasional.
KONTRAKTOR/ KONSULTAN	Didefinisikan sebagai Organisasi yang ditunjuk oleh di PT Kilang Pertamina Internasional untuk melakukan suatu pekerjaan.
Shall	Menunjukkan bahwa pernyataan itu wajib
Should	Menunjukkan rekomendasi

Contracted work	Planned works that shall be contracted to third party/ partner meets specified requirements.	Pekerjaan Kontraktor	Pekerjaan terencana yang akan dikontrakkan kepada pihak ketiga/ mitra yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.
Contractor Safety Management System	a managed system to ensure HSSE management system of Contractor or partner of OWNER aligned and implemented. HSSE requirement in performing contracted work as per requirement in PT Pertamina (Persero).	<i>Contractor Safety Management System</i>	sistem terkelola untuk memastikan sistem manajemen HSSE dari Kontraktor atau mitra PEMILIK selaras dan dilaksanakan. Persyaratan HSSE yang dilaksanakan oleh pekerjaan kontraktor sesuai kebutuhan di PT Pertamina (Persero).
Hazard	Dangerous condition, potential or inherent which either has previously cause or could reasonably be expected to cause personal injury or property damage.	<i>Hazard</i>	Kondisi berbahaya, potensial atau memiliki hubungan dengan kejadian sebelumnya yang telah menyebabkan atau dapat diperkirakan/diprediksi akan menyebabkan cedera atau kerusakan properti.
Incident	Work-related event(s) in which an injury or ill health (regardless of severity) or fatality occurred or could have occurred.	Insiden	Peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan di mana cedera atau sakit (terlepas dari tingkat keparahannya) atau kematian terjadi atau bisa saja terjadi
Near miss	Incident where no property was damaged, and no personal injury was sustained, but where given a slight shift in time or position, damage and/or injury easily could have occurred.	<i>Near miss</i>	Insiden dimana tidak ada harta benda yang rusak, dan tidak ada cedera yang diderita, tetapi dapat diperkirakan dapat menyebabkan cedera maupun kerusakan dengan sedikit

Dokumen sesuai dengan aslinya, dicetak pada tanggal 11/06/2026 17:23:02 oleh

	SUBCONTRACTING MANAGEMENT PLAN	Doc. No. : KPI-ETP-HSE-GP-0019
Rev: 00	Effective Date : 07/25	Page No. : 7 / 19

<p>Subcontractor</p>	<p>Successful Bidder(s) appointed by Contractor to provide services to Contractor.</p>	<p>Subkontraktor</p>	<p>pergeseran posisi maupun waktu. Peserta Lelang yang berhasil ditunjuk oleh Kontraktor untuk memberikan jasa kepada Kontraktor.</p>
<p>Workplace</p>	<p>Any physical location in which work related activities are performed under the control of the project organization.</p>	<p>Tempat kerja</p>	<p>Setiap lokasi fisik di mana aktivitas terkait pekerjaan dilakukan di bawah kendali organisasi proyek.</p>

6. REFERENCES

The following Codes, Standard and Specifications apply to this specification. When an edition date is not indicated for a code or standard or any update in codes and standards in this specification document, the latest edition and addendum in force at the time of purchase shall apply. Material & equipment shall be as a specification or an equal approved by OWNER.

6.1. Code & Standard

1. Pertamina Standard Number PS-Sy-001-15-2019 concerning Sustainability Pertamina Expectation for HSSE Management Excellence (SUPREME);
2. Pertamina Standard Number PS-S-002-440-2020 concerning SUPREME Internal Audit Protocol (SIAP)

6.2. Document & Reference

1. Law No. 1/1970 regarding Occupational Safety;
2. Law No. 23/1992 regarding Occupational Health;
3. Law No 11/2020 regarding Job Creation;
4. Government Regulation (PP) No. 11 of 1979 concerning Occupational Safety in Oil and Gas Refining and Processing
5. Regulation of Minister of Labor and Transmigration No. 1/1980 regarding Work Safety at Construction;

6. REFERENSI

Code, standar, dan spesifikasi berikut berlaku untuk spesifikasi ini. Code dan standar harus menggunakan edisi yang terbaru atau edisi yang berlaku pada saat pembelian. Material & peralatan harus sesuai spesifikasi atau setara dengan yang disetujui oleh PEMILIK.

6.1. Kode & Standar

1. Pertamina Standard Nomor PS-Sy-001-15-2019 tentang Sustainability Pertamina Expectation for HSSE Management Excellence (SUPREME);
2. Pertamina Standard Nomor PS-S-002-440-2020 tentang SUPREME Internal Audit Protocol (SIAP);

6.2. Dokumen dan Referensi

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan Kerja;
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
4. Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 1979 tentang Keselamatan Kerja Pada Pemurnian & Pengolahan Minyak Dan Gas Bumi
5. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 1 Tahun 1980 tentang Keselamatan Kerja Pada Konstruksi;

6. Regulation of Minister of Labor No. 2/1992 regarding Appointment, Obligations and Authority of Occupational Safety and Health Experts;
7. Guideline of Contractor Safety Management System (CSMS) No. A7/S00000/2020-S0;
8. Guideline of Personal Protection Equipment No. A07-020/KP11000/2022-S9;
9. ETSP No. KPI-ETP-HSE-GP-0005 regarding Project HSSE Plan.

6. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.2/1992 tentang Penunjukan, Kewajiban dan Wewenang Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
7. Pedoman *Contractor Safety Management System* (CSMS) No. A7/S00000/2020-S0;
8. Pedoman Alat Pelindung Diri (APD) No. A07-020/KP11000/2022-S9;
9. ETSP No. KPI-ETP-HSE-GP-0005 perihal Project HSSE Plan

7. RESPONSIBILITY

- 7.1 Project HSSE Manager
 - a. Ensure that the subcontractor management plan is implemented in the work area
 - b. Report monitoring results for subcontractor performance assessment to the Construction Manager
- 7.2 Procurement Manager
 - a. Ensure that all subcontractors participating in the tender have PT Pertamina (Persero) or SKK Migas CSMS certificates in accordance with their qualifications
- 7.3 Costruction Manager
 - a. Ensure that subcontractor performance assessments are carried out routinely.
 - b. Coordinate with subcontractor project managers regarding subcontractor performance assessment results.
- 7.4 HSSE Supervisor
 - a. Conducting routine subcontractor performance assessments
 - b. Conducting monitoring for subcontractor performance assessments
- 7.5 Project Manager Subcontractor
 - a. Provide HSSE related requirement documents
 - b. Support HSSE program in work area

7. TANGGUNG JAWAB

- 7.1 Manajer HSSE Proyek
 - a. Memastikan rencana pengelolaan subkontraktor dilaksanakan di area kerja
 - b. Melaporkan hasil pemantauan untuk penilaian kinerja subkontraktor kepada Manajer Konstruksi
- 7.2 Manajer Pengadaan
 - a. Memastikan seluruh subkontraktor yang mengikuti tender telah memiliki sertifikat CSMS PT Pertamina (Persero) atau SKK Migas sesuai dengan kualifikasinya.
- 7.3 Manajer Konstruksi
 - a. Memastikan penilaian kinerja subkontraktor dilakukan secara rutin.
 - b. Melakukan koordinasi dengan project manager subkontraktor terkait hasil penilaian kinerja subkontraktor.
- 7.4 Supervisor HSSE
 - a. Melaksanakan penilaian kinerja subkontraktor secara rutin
 - b. Melaksanakan monitoring untuk penilaian kinerja subkontraktor
- 7.5 Manajer Proyek Subkontraktor
 - a. Menyediakan dokumen persyaratan terkait HSSE
 - b. Mendukung program HSSE di area kerja

Dokumen sesuai dengan aslinya, dicetak pada tanggal 11/06/2026 17:23:02 oleh

	SUBCONTRACTING MANAGEMENT PLAN	Doc. No. : KPI-ETP-HSE-GP-0019
Rev: 00	Effective Date : 07/25	Page No. : 9 / 19

8. GENERAL WORKING INSTRUCTIONS

8.1 Subcontracting Selection

The Contractor may appoint other Service Providers to carry out the installation/ construction/ maintenance/ loading and/or unloading work on the condition that all of the following provisions must be met:

- a. Sub-contractors appointed by the Contract Implementer must have PT Pertamina (Persero) or SKK Migas CSMS certificates in accordance with their qualifications.
- b. The Sub Contractor appointed by the Contract Implementer must have a business field that is in accordance with the scope of work to be carried out. In the event that there is a change of Sub Contractor, the period of work implementation must obtain approval from PT Pertamina (Persero).
- c. HSSE Plan must be prepared by the Sub-contractor in accordance with the scope of work and reviewed by the Contract Implementer and then submitted to the OWNER for approval referring to KPI-ETSP-HSE-GP-0005 Project HSSE Plan

8.2 HSSE Representative

Each Subcontractor must have an HSSE Coordinator who will always coordinate the implementation of HSSE aspects during work in the work area. The Subcontractor shall submit the biodata/CV of the prospective HSSE Coordinator for approval by the Contractor's HSSE. The HSSE responsibilities and qualifications are as follows.

- a. HSE Coordinator
 - 1) HSSE coordinators are responsible for mediating between workers and the company on work or

8. PETUNJUK KERJA UMUM

8.1 Pemilihan Subkontraktor

Kontraktor dapat menunjuk Penyedia Jasa lainnya untuk melaksanakan pekerjaan instalasi/ konstruksi/ pemeliharaan/ loading dan/ atau unloading tersebut dengan syarat harus memenuhi seluruh ketentuan sebagai berikut:

- a. Sub kontraktor yang ditunjuk oleh Pelaksana Kontrak harus memiliki sertifikat CSMS PT Pertamina (Persero) atau SKK Migas sesuai dengan kualifikasinya.
- b. Sub Kontraktor yang ditunjuk oleh Pelaksana Kontrak harus memiliki bidang usahanya yang sesuai dengan lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan. Dalam hal terdapat pergantian Sub Kontraktor maka pada periode pelaksanaan pekerjaan harus mendapatkan persetujuan dari PT Pertamina (Persero).
- c. HSSE Plan harus disusun oleh Sub kontraktor sesuai dengan lingkup pekerjaannya dan direview oleh Pelaksanan Kontrak untuk selanjutnya diajukan kepada PEMILIK untuk dimintakan persetujuan mengacu pada KPI-ETSP-HSE-GP-0005 tentang Project HSSE Plan

8.2 Perwakilan HSSE

Setiap Subkontraktor harus mempunyai Koordinator HSSE yang akan selalu mengkoordinir pelaksanaan aspek HSSE selama pekerjaan di area kerja. Subkontraktor harus mengirimkan biodata/CV calon Koordinator HSSE untuk mendapatkan persetujuan dari HSSE Kontraktor. Adapun tanggungjawab dan kualifikasi HSSE adalah sebagai berikut ini.

- a. Koordinator HSSE
 - 1) Koordinator HSSE bertanggung jawab untuk menjadi perantara antara pekerja dan perusahaan

environmental issues and devising ways to address these issues. They are also responsible for ensuring that all workers working in the area are safe and follow proper procedures to prevent accidents or injuries.

- 2) As minimum as diploma or equivalent in education background,
- 3) As minimum possessed Ahli K3 Utama Konstruksi/ Pengawas MIGAS/ Ahli K3 Umum certificate with 5 years working experience in EPC oil & gas and or petrochemical industry;

b. Safetyman

- 1) Ratio of safetyman among workers shall be 1 to 50, applicable to low and medium risk activities. For high and critical risk activities, the ratio of safetyman among workers will be 1 to 20. This ratio applies in one specific working area, where in any case of several working areas, there must be safetyman on duty available to cover those areas. Safetyman on duty are prohibited to leave their area during work activity;
- 2) As minimum possessed high school or equivalent in education background;
- 3) As minimum participated in safetyman training and possessed Ahli Muda K3 Konstruksi/ Operator MIGAS/ Ahli K3 Umum certificate with 1-3 years working experience in EPC oil & gas and/ or petrochemical industry.

8.3 Subcontractor Performance

The Contractor shall develop subcontractor performance procedures during the

mengenai isu pekerjaan atau lingkungan dan merancang cara untuk mengatasi masalah ini. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua pekerja yang bekerja di area aman dan mengikuti prosedur yang tepat untuk mencegah kecelakaan atau cedera.

- 2) Pendidikan minimal diploma III Teknik atau sederajat;
- 3) Minimal memiliki sertifikat Ahli K3 Utama Konstruksi/ Pengawas MIGAS/ Ahli K3 Umum dengan pengalaman kerja 5 tahun di industri EPC minyak & gas dan atau petrokimia;

b. Safetyman

- 1) Rasio safetyman di antara pekerja harus 1:50, berlaku untuk kegiatan berisiko rendah dan menengah. Untuk aktivitas berisiko tinggi dan kritis, rasio safetyman antar pekerja adalah 1:20. Rasio ini diterapkan di satu wilayah kerja tertentu, di mana dalam beberapa kasus di beberapa wilayah kerja, harus ada safetyman yang bertugas untuk menutupi area tersebut. Safetyman yang sedang bertugas dilarang meninggalkan area kerjanya selama aktivitas kerja;
- 2) Minimal memiliki latar belakang pendidikan SMA/SLTA atau sederajat;
- 3) Minimal mengikuti pelatihan safetyman dan memiliki sertifikat yang masih berlaku Ahli Muda K3 Konstruksi/ Operator MIGAS/ Ahli K3 Umum dengan pengalaman kerja 1-3 tahun di industri EPC minyak & gas dan atau petrokimia.

8.3 Kinerja Subkontraktor

Kontraktor harus menyusun prosedur kinerja subkontraktor selama pelaksanaan

Dokumen sesuai dengan aslinya, dicetak pada tanggal 11/06/2026 17:23:02 oleh

execution of the contract work shall be in accordance with the requirements of PT Pertamina (Persero) and submitted to the Contractor. The Contractor shall monitor, manage and ensure that the Subcontractors employed are able to effectively manage the mitigation plans to be carried out during the execution of the work from preparation, execution to completion of the work. Managing the Subcontractor's HSSE performance & HSSE consequences arising in relation to the Subcontractor's work activities is the responsibility of the Contractor.

To ensure Subcontractor performance, Contractor will conduct the following:

- a. The Contractor conducts regular audits of Subcontractors based on prior agreements. The assessment to the Subcontractor shall be conducted at least 7 days prior to the execution of the work and may be conducted at the Subcontractor's Head Office or agreed Project Office. The results of this assessment will be established as a reference for the validity of the Subcontractor's CSMS score.
- b. Subcontractors will be responsible for HSSE performance in the project site area as per the relevant scope of work.
- a. Subcontractors will fulfill the Contractor's HSSE requirements listed in the HSSE Minimum Requirements document. This document covers all HSSE requirements that will be met in carrying out the project.
- c.
- d. Subcontractor will conduct HSSE workshop to present their HSSE plan including but not limited to manpower plan, equipment readiness, HSSE program, work method, hazard analysis, emergency response plan, etc.

pekerjaan kontrak harus sesuai dengan persyaratan PT Pertamina (Persero) dan disampaikan kepada Kontraktor. Kontraktor harus memantau, mengelola dan memastikan bahwa Subkontraktor yang dipekerjakan mampu mengelola secara efektif rencana mitigasi yang akan dilakukan selama pelaksanaan pekerjaan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian pekerjaan. Mengelola kinerja HSSE Subkontraktor & konsekuensi HSSE yang timbul terkait dengan kegiatan kerja Subkontraktor menjadi tanggung jawab Kontraktor.

Untuk memastikan kinerja Subkontraktor, Kontraktor akan melakukan hal berikut:

- a. Kontraktor melakukan audit rutin terhadap Subkontraktor berdasarkan perjanjian sebelumnya. Penilaian ke Subkontraktor agar dilakukan setidaknya 7 hari sebelum pelaksanaan pekerjaan, dan dapat dilakukan di Kantor Pusat Subkontraktor atau Kantor Proyek yang disepakati. Hasil penilaian ini akan ditetapkan sebagai acuan validitas skor CSMS Subkontraktor.
- b. Subkontraktor akan bertanggung jawab atas kinerja HSSE di area lokasi proyek sebagaimana sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan yang relevan.
- c. Subkontraktor akan memenuhi persyaratan HSSE Kontraktor yang tercantum dalam dokumen Persyaratan Minimum HSSE. Dokumen ini mencakup semua persyaratan HSSE yang akan dipenuhi dalam melaksanakan proyek.
- d. Subkontraktor akan melakukan *workshop* HSSE untuk menyajikan rencana HSSE mereka termasuk namun tidak terbatas pada rencana tenaga kerja, kesiapan peralatan, program HSSE, metode kerja, analisis bahaya, penilaian risiko, rencana tanggap darurat, dll.

- | | |
|--|--|
| <p>e. Subcontractor will complete their workforce with proper equipment and skill certification from relevant authorized government institution, provide adequate work tools and provide all required personal protective equipment as required in the government regulation, applicable industrial standard and relevant industrial HSSE standard and regulation.</p> <p>f. Subcontractor personnel will be given HSSE Induction by the Contractor.</p> <p>g. All Subcontractors and outsourcing parties who contribute directly to the Contractor are required to provide insurance facilities to workers, both individually and in groups.</p> <p>h. During the period of work completion, the Construction Manager and Project Manager will monitor, control and direct the implementation of the HSSE Management System implemented by all Subcontractors involved in the project.</p> <p>i. All Subcontractors will be subject to a monthly audit (in accordance with the CSMS Guidelines) to measure the Subcontractor's HSSE performance by the Contractor's HSSE Superintendent. Subcontractors who are actively working on the project must be audited at least once a month to measure the Subcontractor's HSSE performance, the audit results in the form of Key Performance Indicator (KPI) HSSE score will determine whether to process the Monthly Progress Report or not as a prerequisite for invoicing. Audit findings listed in the KPI must be properly resolved within the allocated time, if not resolved within the specified time, the approval of the Subcontractor's Monthly Progress Report will be suspended until</p> | <p>e. Subkontraktor wajib melengkapi tenaga kerjanya dengan peralatan yang memadai dan sertifikasi keahlian dari instansi pemerintah terkait, menyediakan alat kerja yang memadai, dan menyediakan seluruh alat pelindung diri yang dipersyaratkan sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan pemerintah, standar industri yang berlaku, serta standar dan peraturan HSSE industri yang relevan.</p> <p>f. Personel subkontraktor akan diberikan Induksi HSSE oleh Kontraktor.</p> <p>g. Seluruh Subkontraktor dan pihak <i>outsourcing</i> yang berkontribusi langsung dengan Kontraktor wajib memberikan fasilitas asuransi kepada pekerja, baik secara individu maupun kelompok.</p> <p>h. Dalam kurun waktu penyelesaian pekerjaan, Construction Manager dan Project Manager akan memantau, mengendalikan, dan mengarahkan penerapan Sistem Manajemen HSSE yang diterapkan oleh seluruh Subkontraktor yang terlibat dalam proyek.</p> <p>i. Seluruh Subkontraktor akan dilakukan audit bulanan (sesuai dengan Pedoman CSMS) untuk mengukur kinerja HSSE Subkontraktor oleh HSSE Superintendent Kontraktor. Subkontraktor yang sedang aktif mengerjakan proyek harus diaudit minimal 1 (satu) bulan sekali untuk mengukur kinerja HSSE Subkontraktor, hasil audit berupa Key Performance Indicator (KPI) skor HSSE akan menentukan apakah akan memproses Monthly Progress Report atau tidak sebagai prasyarat pembuatan invoice. Temuan audit yang tercantum dalam KPI harus diselesaikan dengan baik dalam waktu yang telah dialokasikan, apabila tidak diselesaikan dalam waktu yang ditentukan, maka persetujuan</p> |
|--|--|

	SUBCONTRACTING MANAGEMENT PLAN	Doc. No. : KPI-ETP-HSE-GP-0019
Rev: 00	Effective Date : 07/25	Page No. : 13 / 19

the findings are resolved.

- j. Upon submission of the progress report, the Subcontractor will obtain a compliance score (minimum 60 out of 100) with no outstanding audit or inspection items from the Subcontractor's HSSE Key Performance Indicator (KPI). Appendix 1
- k. Subcontractors must have a complete housekeeping program with a dedicated team and implemented consistently in accordance with the established program.

Monthly Progress Report Subkontraktor akan ditangguhkan sampai temuan tersebut diselesaikan.

- j. Setelah penyampaian progress report, Subkontraktor akan memperoleh skor kepatuhan (minimal 60 dari 100) tanpa ada item audit atau inspeksi yang belum diselesaikan dari Key Performance Indicator (KPI) HSSE Subkontraktor. Lampiran 1
- k. Subkontraktor harus memiliki program housekeeping lengkap dengan tim khusus dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

9. APPENDIX

- 9.1. Appendix 1 – Subcontractor Key Performance Indicator Evaluation Form

9. LAMPIRAN

- 9.1. Lampiran 1 – Formulir Evaluasi Key Performance Indicator Subkontraktor

9.1. Appendix 1. Subcontractor Key Performance Indicator Evaluation Form

9.1. Lampiran 1. Formulir Evaluasi Key Performance Indicator Subkontraktor

FORMULIR EVALUASI KEY PERFORMANCE INDICATOR SUBKONTRAKTOR

Nama Perusahaan :

Jenis Pekerjaan :

Lokasi Pekerjaan :

Tanggal Penilaian :

I. PENCAPAIAN HSSE PERFORMANCE INDICATOR (KPI) PELAKSANA KONTRAK

I. A. PENCAPAIAN LAGGING INDICATOR

No	Lagging Indicator	Target	Aktual
1	Fatality atau Oil Spill \geq 15 Bbls atau Property Damage \geq USD 1.000.000		
2	Luka/ cedera/ sakit menyebabkan Hari kerja hilang (Day away from work) atau $5 \leq$ oil spill $<$ 15 Bbls atau USD 100.000 \leq Property Damage $<$ USD 1.000.000.		
3	Luka/ cedera/ sakit menyebabkan penanganan dan perawatan korban melebihi P3K (Medical Treatment Cases/ restricted work days/ transfer to another job) atau $1 \leq$ oil spill $<$ 5 Bbls atau USD 10.000 \leq Property Damage $<$ USD 100.000.		

I. B. PENCAPAIAN LEADING (PROGRAM) INDICATOR

No	Leading Indicator	Rencana	Realisasi	% Pencapaian = Jumlah Realisasi/ Jumlah Rencana	Keterangan Pencapaian	Keterangan
1	Pelaksanaan HSSE Management Walk Through (MWT) / Manajemen Visit				Jumlah pelaksanaan MWT yang dibuktikan dengan laporan MWT (dilengkapi dengan absensinya) versus rencana MWT yang disepakati.	
2	Pemberian reward aspek HSSE				Jumlah reward yang diberikan (dibuktikan dengan dokumentasi reward yang diberikan) kepada pekerja versus rencana yang ditetapkan.	
3	Penyampaian laporan kinerja HSSE Pelaksana Kontrak kepada Pertamina				Jumlah pelaporan kinerja HSSE Pelaksana Kontrak yang disampaikan (by email/ surat resmi/ dokumen tanda terima laporan/ dll) kepada FPP versus rencana pelaporan yang disepakati.	
4	Pelaksanaan HSSE Meeting				Jumlah pelaksanaan HSSE Meeting yang dibuktikan dengan notulen HSSE Meeting dan dilengkapi absensinya versus HSSE Meeting yang direncanakan.	
5	Mengikutsertakan pekerja dalam BPJS Ketenagakerjaan				Jumlah pekerja yang didaftarkan dalam BPJS Ketenagakerjaan versus jumlah pekerja yang diprogramkan sesuai persyaratan UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial beserta peraturan turunannya.	
6	Pelaksanaan HSSE Talk/ Tool Box Meeting				Jumlah pelaksanaan HSSE Talk/ Tool Box Meeting yang dibuktikan dengan absensinya pelaksanaannya (dilengkapi dengan materi yang disampaikan) versus HSSE Talk/ Tool Box Meeting yang direncanakan.	

I. B. PENCAPAIAN LEADING (PROGRAM) INDICATOR

No	Leading Indicator	Rencana	Realisasi	% Pencapaian = Jumlah Realisasi/ Jumlah Rencana	Keterangan Pencapaian	Keterangan
7	Pelaksanaan HSSE Induction				Jumlah pelaksanaan HSSE Induction yang dibuktikan dengan absensi beserta materi HSSE Induction versus HSSE Induction yang direncanakan.	
8	Pelaksanaan HSSE Training				Jumlah pelaksanaan Training HSSE yang dibuktikan dengan absensi pelatihan beserta materi trainingnya versus Training HSSE yang direncanakan.	
9	Ketersediaan Personil HSSE Pelaksana Kontrak				Jumlah Personil HSSE yang disediakan (dibuktikan dengan dokumen penugasan personil) versus jumlah personil HSSE yang direncanakan.	
10	Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan (MCU dan DCU (untuk kegiatan yang berisiko tinggi)				Jumlah Pekerja Pelaksana Kontrak yang telah dilakukan MCU dan DCU dengan dibuktikan oleh Rekap hasil MCU dan Record hasil DCU (Daily Check Up)) (dalam persentase) versus jumlah pekerja yang disyaratkan harus MCU dan DCU (dalam 100%) .	
11	Pelaksanaan mitigasi dalam dokumen Risk Register/ HIRADC/ JHSEA selama pelaksanaan pekerjaan				Jumlah mitigasi Risk Register/ HIRADC (untuk proyek besar) dan/ atau JHSEA (untuk proyek kecil) yang diimplementasikan (dalam persentase) versus jumlah mitigasi yang seharusnya diterapkan sesuai Risk Register/ HIRADC dan/ atau JHSSEA yang berlaku (dalam 100% persentase) .	
12	Ketersediaan prosedur di lokasi kerja				Jumlah ketersediaan prosedur yang ditemukan di	

I. B. PENCAPAIAN LEADING (PROGRAM) INDICATOR

No	Leading Indicator	Rencana	Realisasi	% Pencapaian = Jumlah Realisasi/ Jumlah Rencana	Keterangan Pencapaian	Keterangan
					lokasi kerja (dalam persentase) versus jumlah prosedur yang harus berlaku di lokasi/ pada kegiatan yang diperiksa (dalam 100%).	
13	Pengisian Kartu Pengamatan Keselamatan Kerja (PEKA)/ sejenisnya				Jumlah isian kartu PEKA versus jumlah target isian PEKA yang ditetapkan terhadap pekerja.	
14	Pelaksanaan Pengelolaan Perubahan (Management Of Change/ MOC) sesuai prosedur yang berlaku				Jumlah MOC yang diberlakukan (dalam persentase) versus jumlah MOC yang seharusnya diterapkan sesuai Prosedur yang berlaku (dalam 100%). Note : apabila terjadi perubahan organisasi/ modifikasi peralatan/ Perubahan HSSE Plan/ Perubahan peralatan kerja/ dll yang menyebabkan perubahan risiko kerja.	
15	Pelaksanaan Sistem Ijin Kerja Aman (SIKA) sesuai prosedur yang berlaku				Jumlah SIKA yang diberlakukan (dalam persentase) versus jumlah SIKA yang seharusnya diterapkan sesuai Prosedur yang berlaku (dalam 100%).	
16	Simulasi Keadaan Darurat				Jumlah pelaksanaan simulasi keadaan darurat yang dilaksanakan (dibuktikan dengan laporan pelaksanaan simulasi keadaan darurat) versus jumlah rencana simulasi yang ditetapkan	
17	Penilaian terhadap kinerja Sub Kontraktor yang digunakan				Jumlah penilaian/ evaluasi terhadap kinerja HSSE Sub Kontraktor (yang dibuktikan dengan dokumen evaluasi kinerja HSSE Sub Kontraktor) versus rencana penilaian/ evaluasi yang ditetapkan.	

I. B. PENCAPAIAN LEADING (PROGRAM) INDICATOR

No	Leading Indicator	Rencana	Realisasi	% Pencapaian = Jumlah Realisasi/ Jumlah Rencana	Keterangan Pencapaian	Keterangan
18	Pelaporan Insiden HSSE yang terjadi				Jumlah kasus Insiden yang dilaporkan secara formal versus jumlah kasus insiden yang telah terjadi (Pelaporan ini termasuk juga terkait insiden Nearmiss dan First Aid Cases).	
19	Investigasi terhadap Insiden HSSE				Jumlah investigasi yang dilaksanakan (dibuktikan dengan laporan investigasi) versus jumlah insiden tercatat yang harus di investigasi.	
20	Pelaksanaan Audit penerapan sistem manajemen HSSE (untuk major project/ long term project yang complicated)				Jumlah pelaksanaan audit HSSE oleh Pelaksana Kontrak yang dibuktikan dengan laporan Audit versus rencana Audit yang disepakati.	
21	Pelaksanaan Inspeksi Peralatan & Material yang digunakan				Jumlah pelaksanaan Inspeksi yang dibuktikan dengan laporan Inspeksi/ isian checklist inspeksi versus rencana inspeksi yang disepakati.	
22	Tindaklanjut terhadap rekomendasi/ temuan Inspeksi dan Audit terkait pekerjaan kontrak yang dilaksanakan.				Jumlah temuan yang telah ditindaklanjuti oleh Pelaksana Kontrak (yang dibuktikan dengan laporan tindaklanjut rekomendasi) versus jumlah rekomendasi yang disampaikan berdasarkan hasil Audit dan/ atau Inspeksi dan/ atau MWT	
23	Review implementasi HSSE Plan oleh Manajemen Pelaksana Kontrak				Jumlah pelaksanaan review terhadap implementasi HSSE Plan (yang dibuktikan dengan notulen review yang dilaksanakan) versus rencana review yang telah ditetapkan.	
% Average Pencapaian Leading Indicator						

I. B. PENCAPAIAN LEADING (PROGRAM) INDICATOR

No	Leading Indicator	Rencana	Realisasi	% Pencapaian = Jumlah Realisasi/ Jumlah Rencana	Keterangan Pencapaian	Keterangan
	Diperiksa Oleh HSE Supervisor	Disetujui oleh: Manager HSSE			Diketahui oleh Construction Manager	

Tambahkan:

- 1. Organization chart subcontractor**
- 2. Subcont harus memiliki sertifikat kualifikasi CSMS**